

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEUTUHAN NKRI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW  
SISWA KELAS VII SMPN 2 KAUMAN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Diajukan kepada :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo



Oleh

WILUDJENG HERAWATI  
NIM. 11311751

Dosen Pembimbing

Drs. Sariyono, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
2011**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan baik

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak khususnya dari bapak dan ibu pembimbing, akhirnya segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sulton, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Bapak Drs. Jumadi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah.
3. Bapak Drs. Mahmud Isro’I, M.Pd. selaku ketua jurusan PKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Pembimbing II.
4. Bapak Drs. Sariyono, M.Pd. selaku pembimbing I
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
6. Petugas perpustakaan yang dengan sabar dan ramah membantu penulis dalam mencari buku-buku sumber untuk penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru SMPN 2 Kauman Ponorogo yang menjadi mitra dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seangkatan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam mewujudkan kesempurnaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, serta dapat bermanfaat bagi penulis sendiri

Ponorogo, Maret 2012

Penulis



## ABSTRAK

WILUDJENG HERAWATI, 2012 Peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi, Jurusan PKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing (1) Drs. Sariyono, M.Pd, Drs. Mahmud Isro'I, M.Pd.

### **Kata kunci : hasil belajar, pembelajaran Jigsaw**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah penerapan model pembelajaran jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka

data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata pada siklus I 76,05 meningkat pada siklus II menjadi 89,28 dan pada siklus III menjadi 97,03.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan; Ada peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh WILUDJENG HERAWATI<sub>ini</sub>

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Ponorogo, Maret 2012

Pembimbing I

**Drs. SARIYONO, M.Pd.**

Pembimbing II

**Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd.**

Mengetahui  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

**Drs. JUMADI, M.Pd.**

NIS. 044.0130



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh WILUDJENG HERAWATI ini  
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Ponorogo, 29 April 2012

Tim Penguji

Drs. Sariyono, M.Pd.                      Ketua

Drs. Mahmud Isro'I, M.Pd.    Anggota

Drs. Sumingin, M.Pd.                      Anggota

Mengetahui  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

**Drs. JUMADI, M.Pd.**  
NIS. 044.0130



# MOTTO

*Jangan Takut Gagal*

*Karena kegagalan merupakan kunci keberhasilan,  
karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah  
mencoba lagi. Jangan takut salah karena kesalahan yang pertama bisa dapat  
menambah pengetahuan untuk mencari jalan  
pemecahan langkah kedua yang benar*

*(Hamka).*





## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan doa dan motivasinya kepadaku.
2. Orang tuaku yang tercinta yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepadaku.
3. Untuk semua keluargaku yang telah memberikan doa dan mendukungku.
4. Rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP .....	12
2. Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia .....	15
3. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia .....	20
4. Fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia .....	21
5. Penerapan Cooperative Teknik Jigsaw .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Setting Penelitian .....	35
B. Obyek Penelitian .....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
D. Metode Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39

A. Hasil Penelitian .....	39
D. Pembahasan .....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa siswa diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa siswa belajar, siswa mempelajari berbagai hal terus-menerus dalam perjalanan hidupnya. Sekolah merupakan tempat dan kesempatan belajar untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat, kegiatan yang tidak berhenti pada saat siswa tamat sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan di sekolah adalah lebih daripada sekadar pengajaran. Kegiatan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Siswa belajar, saling belajar, bukan hanya dari guru melainkan juga dari teman-teman sekelas, sesekolah, dari sumber belajar yang lain (media cetak, media elektronik).

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari teori-teori tentang pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pengetahuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Kurikulum 2004 sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 dimaksudkan sebagai kurikulum untuk mengembangkan kompetensi siswa, oleh karena itu penilaian hasil belajar perlu berdasarkan informasi yang selengkap mungkin mengenai siswa yang bersangkutan. Untuk membantu melaksanakan pembelajaran yang efektif selain menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dan penilaian berkelanjutan yang mencakup tiga aspek, guru

juga perlu mengadakan penilaian dengan cara lain melalui karya tulis, karya non tulis, hasil penyelidikan siswa dan pendekatan *bassed learning* dengan media massa siswa

Penilaian bukan sekedar kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja dibuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), tetapi juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan peningkatan belajar siswa dengan pendekatan *bassed learning* dengan media massa agar proses belajar mengajar lebih menarik serta berkesan dalam benak siswa.

Agar hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas VII lebih optimal maka pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM) digunakan model pembelajaran *bassed learning* dengan media massa, dimana pengetahuan sehari-hari sebagai sumber belajar. Dengan demikian siswa mempelajari pendidikan kewarganegaraan (PKn) secara riil. Disamping itu model pembelajaran *bassed learning* dengan media massa akan mengembangkan berbagai keterampilan dasar (*life skills*) yang penting bagi kehidupan anak didik, keterampilan – keterampilan tersebut antara lain :

1. Pengambilan keputusan
2. Pemecahan masalah
3. Berpikir kritis
4. Berkomunikasi yang efektif
5. Membina hubungan antar pribadi
6. Kesadaran diri
7. Berempati
8. Mengatasi emosi

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara

5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Hasil belajar siswa akan nampak pada perubahan tingkah laku, baik berupa reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Keadaan ini menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran. Dalam hubungan dengan pencapaian hasil belajar ini dalam implementasi suatu materi pelajaran tertentu dapat dijadikan indikator sebagai pencapaian tujuan belajar secara umum. Penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Misalnya pembelajaran yang mengikutsertakan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan cenderung untuk terus memahami materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran otentik memberikan langkah alternatif bagi seorang guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga pelajaran tidak monoton seperti yang terjadi saat ini, misalnya metode konvensional (ceramah). Hal ini sebagai konsekuensi dari keterkaitan antara hasil belajar suatu materi tertentu terhadap tujuan belajar. Demikian pula

halnya dalam pencapaian materi tertentu membutuhkan metode yang sesuai dengan materi tertentu membutuhkan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara mempelajarinya.

Keterampilan intelektual dalam mata pelajaran kewarganegaraan tidak dapat terpisahkan dari materi kewarganegaraan sebab untuk dapat berpikir secara kritis tentang suatu isu, seseorang selain harus mempunyai pemahaman yang baik tentang isu, latar belakang, dan hal-hal kontemporer yang relevan juga harus memiliki perangkat berpikir intelektual. Perangkat berpikir intelektual tersebut meliputi kemampuan untuk menilai posisi, membangun (*to construct*), dan memberikan justifikasi posisi pada suatu isu. Keterampilan dan kemampuan berpartisipasi dalam proses politik juga diperlukan bagi peserta didik. Hal itu meliputi kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan dan keputusan melalui kerjasama dengan orang lain dengan cara mengetahui tokoh kunci pembuat kebijaksanaan dan keputusan, membangun koalisi, bernegosiasi, mencari konsensus, dan mengendalikan konflik.

Hasil dan proses pembelajaran umumnya dipengaruhi oleh variabel metode pembelajaran. Variabel-variabel pembelajaran terdiri dari tiga, yaitu variabel kondisi pembelajaran, variabel metode dan variabel hasil pengajaran. Variabel kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Variabel metode berinteraksi dengan variabel kondisi pembelajaran, yang terdiri atas tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik siswa. Sedangkan hasil pembelajaran dapat berupa hasil pembelajaran yang diinginkan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan hasil pembelajaran yang nyata. Hal ini sering disebut sebagai perolehan hasil belajar.

Karakteristik siswa berupa bakat, motivasi, dan kemampuan yang telah dimiliki siswa mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, disamping pengaruh utama pada strategi pengelolaan pengajaran. Penelitian tentang tingkat perkembangan kognitif, motivasi berprestasi dan kemampuan awal sebagai variabel prediktor belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel tersebut diatas perlu dilakukan, khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah dasar.



Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan perkembangan kognitif anak. Salah satu dari teori – teori tersebut yang banyak menaruh perhatian pada masalah bagaimana anak belajar dan memperoleh pengetahuan adalah teori perkembangan intelektual Jean Piaget. Menurut teori ini, struktur intelektual berkembang melalui 4 tahap, yaitu (1) tahap sensori motor, (2) tahap praoperasi, (3) tahap operasi kongkrit, dan (4) tahap operasi formal (Dahar, 1998:87). Keempat tahapan ini terjadi secara berurutan. Seorang anak tidak dapat melangkah dari tahap praoperasi ke tahap operasi formal tanpa melalui tahap operasi kongkrit.

Penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan metode pembelajaran berkaitan dengan perlibatan mental secara penuh antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Menurut Sudirman N, dkk: 1991: 111), suatu metode yang digunakan oleh guru tidak selamanya berat, namun tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat melibatkan mental sepenuhnya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditetapkan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap kompetensi dasar agar bisa memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap kesiapan dan ketuntasan belajar siswa di sekolah dasar.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar siswa adalah model Tim Ahli (*Jigsaw*).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok pembahasan sebagai berikut: “

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Peningkatan hasil belajar PKn materi keutuhan NKRI dengan model pembelajaran jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

1. Manfaat teoritis
 

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kemampuan pelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Kauman Ponorogo.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi guru
    - 1) Diharapkan dapat menambah wawasan guru, setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw sebagai alat bantu mengajar sehingga penyajiannya lebih menarik dan hasil belajar siswa meningkat.
    - 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat belajar, PKn.
    - 3) Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memotivasi kegiatan belajar siswanya.

- 4) Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan proses belajar dikelas dan mengejar target pembelajaran yang ingin dicapai.
  - 5) Sebagai pertimbangan guna memacu atau meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.
- b. Manfaat bagi siswa antara lain :
- 1) Siswa memiliki kemampuan memahami arti dan penerapan NKRI
  - 2) Dengan penyajian materi yang lebih menarik karena guru menggunakan model pembelajaran jigsaw , diharapkan minat belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

